

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana-dana jangka panjang yang disebut Efek. Di Indonesia, perkembangan pasar modal berjalan secara fantastis atau dinamik. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pasar Modal memberikan pengertian tentang Pasar Modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pada pelaksanaan suatu investasi analisis investasi sering menghadapi masalah yaitu tentang penaksiran risiko yang dihadapi investor. Investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham yang efisien, yang memberi *Return* maksimal dengan risiko tertentu atau *Return* tertentu dengan risiko minimal. Teori keuangan menjelaskan bahwa bila risiko investasi meningkat maka tingkat keuntungan yang disyaratkan investor semakin besar. Untuk mengurangi kerugian/risiko investasi maka investor dapat berinvestasi dalam berbagai jenis saham dengan membentuk portofolio.

Analisis portofolio berkenaan dengan keinginan memperoleh sekelompok sekuritas untuk dipegang, diberikan kekayaan oleh setiap sekuritas tersebut. Portofolio dikategorikan efisien apabila memiliki tingkat risiko yang sama, mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, atau mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang sama, tetapi dengan risiko yang lebih rendah. Sedangkan portofolio optimal merupakan portofolio yang dipilih seorang investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada kumpulan portofolio yang efisien.

Investor memilih portofolio yang memberi kepuasan melalui risiko dan *Return*, dengan memilih sekuritas yang berisiko. Portofolio optimal merupakan sesuatu

yang unik atas investasi pada aset berisiko. Investasi yang realistis akan melakukan investasi tidak hanya pada satu jenis investasi, akan tetapi melakukan diversifikasi pada berbagai investasi dengan pengharapan akan meminimalkan risiko dan memaksimalkan *Return*. Namun informasi yang dihasilkan dari analisis portofolio bersifat jangka pendek, oleh sebab itu membutuhkan analisis berkelanjutan agar mendapatkan informasi yang relevan. Strategi diversifikasi dilakukan dengan portofolio optimal yang berarti keuntungan diperoleh dengan diversifikasi pada berbagai investasi, dengan jumlah sekuritas tertentu yang memiliki *Return* yang cukup tinggi.

Investasi dalam bentuk portofolio saham tersebut merupakan salah satu pilihan dalam “bermain” di pasar modal. Pembentukan portofolio saham dimaksudkan untuk mengeliminir risiko yang tidak sistematis dari masing-masing saham pembentuk portofolio. Portofolio saham pada dasarnya merupakan bentuk investasi jangka pendek bagi investor sehingga dalam penyusunannya memerlukan analisis jangka pendek pula. Untuk menganalisis portofolio, diperlukan sejumlah prosedur perhitungan melalui sejumlah data sebagai input tentang struktur portofolio.

Alat ukur evaluasi kinerja ini tidak menyebutkan bagaimana dan mengapa manajer keuangan dapat memiliki kinerja yang lebih baik maupun lebih buruk dari tolok ukur. Ada 3 parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja portofolio yang dikembangkan oleh William Sharpe, Jack Treynor, dan Michael Jensen. Ketiga pengukuran kinerja ini dinamakan ukuran kinerja Sharpe, kinerja Treynor dan kinerja Jensen. Ketiga pengukuran kinerja tersebut mengasumsikan adanya hubungan linear antara pengembalian (*return*) portofolio dengan pengembalian dari beberapa index pasar. Ketiga model tersebut mendasarkan analisisnya pada *return* masa lalu untuk memprediksikan *return* dan risiko masa datang (Samsul, 2006). Salah satu metode yang digunakan untuk membandingkan kinerja portofolio dengan menggunakan konsep dari Garis Pasar Modal/ Capital Market Line (CML) atau lebih dikenal dengan istilah Reward to Variability Rasio (RVAR). Dimana Sharpe menyatakan series kinerja portofolio dihitung untuk menghubungkan antara besarnya *reward* dan besarnya risiko

Pemilihan LQ 45 pada BEI disebabkan karena indeks yang sering digunakan sebagai dasar pembentukan portofolio saham adalah IHSG dan indeks LQ 45 pada BEI. Penggunaan IHSG sebagai proksi penghitung *Return* pasar dirasakan memiliki kelemahan, karena IHSG menggunakan pembobotan berdasarkan atas kapitalisasi seluruh saham. Sehingga IHSG hanya mencerminkan pergerakan saham-saham aktif dan likuid di pasar sekunder dan saham-saham yang kurang aktif tidak terlihat pergerakannya. Sedangkan saham-saham LQ 45 merupakan saham likuid kapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan tinggi, memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik, tidak fluktuatif dan secara obyektif telah diseleksi oleh BEI dan merupakan saham yang aman dimiliki karena fundamental kinerja saham tersebut bagus, sehingga dari sisi risiko kelompok saham LQ 45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain.

Pada saat pasar dalam kondisi *bullish* hampir semua saham mengalami peningkatan harga yang artinya memberikan keuntungan pada investor dan sebaliknya pada saat pasar dalam kondisi *bearish* hampir semua saham mengalami penurunan harga yang menyebabkan kerugian bagi investor. Apabila dalam menyusun portofolio hanya mempertimbangkan *Return* saham kandidat semata, maka untuk menghadapi pasar *bullish* atau *bearish* dapat disusun dua portofolio yang berbeda, yaitu memilih saham-saham dengan *Return* positif tertinggi pada masing-masing kondisi pasar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nurul Sulistyowati (2012) Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan pendekatan model *sharpe* Untuk Pengambilan keputusan Investasi (Studi Kasus Saham LQ-45 di BEI Periode Agustus 2008-Januari 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan model *sharpe* pada 21 perusahaan selalu masuk kelompok saham LQ 45 selama 5 periode (Agustus 2008-Januari 2011), terdapat tujuh saham yang masuk kandidat portofolio optimal, yaitu: BBNI, SMGR, UNTR, LISP, BBKA, ASII dan INDF. Berdasarkan perhitungan, investor akan mendapatkan *Return* portofolio sebesar 3.88% dengan risiko portofolio sebesar 1.76%. Untuk berinvestasi investor dapat membagi pada beberapa saham dengan

proporsi pada saham SMGR sebesar 22.84%, ASII sebesar 21.38%, UNTR sebesar 18.77%, BBNI sebesar 17.37%, LISP sebesar 8.62%, BBKA sebesar 8.21% dan INDF sebesar 2.81%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurul Sulistyowati adalah penelitian ini pembentukan portofolio optimal menggunakan model *sharpe* pada saham-saham yang termasuk dalam saham unggulan LQ 45 dengan periode yang berbeda. Kemudian akan dianalisis bagaimana keputusan investor dalam melakukan investasi secara rasional pada saham yang merupakan kandidat portofolio optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya data dan informasi mengenai pembentukan portofolio optimal pada saham LQ 45 menggunakan model *sharpe*, karena yang pertama model *sharpe* digunakan untuk menyederhanakan perhitungan model Markowitz dalam menganalisis portofolio, selain itu, portofolio saham pada dasarnya merupakan bentuk investasi jangka pendek bagi investor sehingga dalam penyusunannya memerlukan analisis jangka pendek pula. Alasan yang kedua, karena berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian dari keputusan investor dalam memilih investasi berdasarkan risikonya. Salah satu indikator yang menunjukkan perkembangan sebuah bursa saham adalah kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar menunjukkan nilai efek yang tercatat di bursa saham. Atau secara definisi diartikan sebagai total nilai surat berharga yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan di dalam satu pasar. Penelitian ini menggunakan sepuluh perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar. Berikut adalah 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ditinjau dari kapitalisasi pasar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Pendekatan Model *Sharpe* (Study Kasus Saham LQ-45 di BEI)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian: Bagaimanakah membentuk portofolio optimal menggunakan pendekatan model *sharpe* pada saham LQ-45?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan portofolio optimal menggunakan pendekatan model *sharpe* dalam mengambil keputusan investasi pada saham LQ-45 di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian, pertimbangan dan pengembangan ke arah yang lebih baik bagi penelitian selanjutnya

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi investor dan manajer investasi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

b. Bagi pembaca dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penerapan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pasar modal

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi penelitian, maka secara garis besar sistematika skripsi terdiri dari:

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terinci mengenai tiap-tiap skripsi ini, akan diuraikan secara singkat sistematikanya yang terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi landasan teori tentang investasi, *Return*, risiko, portofolio, indeks LQ-45 dan model *sharpe* dalam menentukan portofolio optimal, serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA